

## STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA BUKIT PARIAMAN DAN BUANA JAYA KECAMATAN TENGGARONG SEBERANG

*(Strategy Increasing Income of Lowland Paddy Farming (Oryza sativa L.)  
in Bukit Pariaman and Buana Jaya Villages Tenggara Seberang Subregency)*

HANIF SOFYAN<sup>△</sup>, MARIYAH<sup>△△</sup>, NDAN IMANG<sup>△△△</sup>

Jurusan/Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman.  
Kampus Gunung Kelua, Jl. Pasir Balengkong, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia.  
Email: <sup>△</sup>hanifunmul@gmail.com, <sup>△△</sup>ademariyah81@gmail.com, <sup>△△△</sup>Imangndan15@gmail.com.

Manuskrip diterima: 3 Februari 2021. Revisi diterima: 5 Agustus 2021.

### ABSTRAK

Usahatani padi sawah merupakan salah satu sumber pendapatan petani di samping usaha lainnya. Pendapatan dari usahatani padi sawah masih rendah sehingga perlu adanya strategi peningkatan pendapatan agar kesejahteraan petani meningkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan strategi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari hingga April 2020 di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya di Kecamatan Tenggara Seberang. Data yang dikumpulkan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis data menggunakan metode SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi agresif perlu digunakan untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian.

Kata kunci: Padi sawah, pendapatan, strategi.

### ABSTRACT

*Lowland paddy farming is one of income source of farmer besides others business. Income of lowland paddy farming is still low therefore it is needed a strategy to increase income in order to increase farmer welfare. The purpose of this study was to determine strategy to increase income of lowland paddy farming. This research was conducted from February to April 2020 in Bukit Pariaman and Buana Jaya Villages, Tenggara Seberang Subregency. The data were collected primary and secondary data. The sampling method used purposive sampling method. Method of data analysis used the SWOT method. The result of this study indicates that aggressive strategy is needed to increase income of lowland paddy farming in the research locations.*

*Keywords: Lowland paddy, income, strategy.*

### PENDAHULUAN

Pertanian memberikan penghasilan bagi sebagian penduduk Indonesia antara lain dari usahatani padi sawah. Berdasarkan data pada tahun 2018, penghasilan penduduk Indonesia mencapai 38,70 juta (Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, 2018a). Petani di Indonesia pada tahun 2017 tergolong berpenghasilan menengah ke bawah dengan

penghasilan rata-rata hanya mencapai Rp12.400.000,00 ha<sup>-1</sup> atau rata-rata Rp1.000.000,00 bulan<sup>-1</sup> (BPS Indonesia, 2018b).

Terdapat dua sektor yang mendominasi perekonomian Kabupaten Kutai Kartanegara yaitu sektor pertambangan dan pertanian. Sektor pertanian di Kabupaten Kutai Kartanegara pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,23%. Secara *riil* luas



panen padi sawah turun dari 35.443 ha pada tahun 2014 menjadi 34.002 ha pada tahun 2015. Kecamatan Tenggarong Seberang adalah wilayah produsen beras di kabupaten tersebut. Luas panen padi sawah sebesar 7.848 ha dan produksinya mencapai 41.863 ton. Produktivitas padi sawah sebesar 53 ton ha<sup>-1</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa 24,08% produksi padi sawah di Kabupaten Kutai Kartanegara dihasilkan oleh Kecamatan Tenggarong Seberang. Pada tahun 2015 sampai 2017 terjadi penurunan luas lahan padi sawah sebesar 0,17%. Lahan di tahun 2015 seluas 7.874 ha menurun pada tahun 2016 dan 2017 menjadi hanya seluas 7.848 ha (BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, 2019). Kemudian produksi juga mengalami penurunan 5,9% dilihat dari data pada tahun 2015 sampai 2017. Penurunan ini diduga disebabkan oleh adanya peralihan lahan dari persawahan menjadi tambang atau pemukiman dan banyaknya lahan persawahan yang tidak difungsikan atau menjadi lahan tidur.

Kecamatan Tenggarong Seberang memiliki dua Balai Penyuluhan Pertanian yang terletak di Desa Manunggal Jaya dan Bukit Pariaman. Selain tanaman padi yang merupakan komoditas utama di daerah itu, petani juga menanam tanaman lain seperti tanaman jagung dan ubi. Hasil usahatani padi di Kecamatan Tenggarong Seberang digunakan untuk dikonsumsi sendiri dan ada juga yang dijual sehingga menghasilkan pendapatan. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dari dalam keluarga serta tenaga kerja dari luar keluarga (upahan). Sarana produksi dengan mudah dapat diperoleh dari toko-toko pertanian.

Upaya peningkatan pendapatan usahatani padi sawah selain dipengaruhi oleh faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, diantaranya pasar untuk hasil usahatani, kebutuhan beras, kebijakan-kebijakan pemerintah khususnya serta keterlibatan penyuluh dalam membina kelompok tani yang berada di Kecamatan Tenggarong Seberang. Harga gabah kering giling di Kecamatan Tenggarong Seberang antara Rp5.000,00 sampai Rp6.000,00 dan harga beras antara Rp10.000,00 sampai Rp12.000,00 tergantung dari kualitas beras yang dihasilkan. Tujuan penelitian ini adalah

untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan petani pada usahatani padi sawah (*Oryza sativa* L.) di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2021. Penelitian dilakukan di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara.

### Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi ke lokasi penelitian dan mengadakan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari studi kepustakaan, instansi terkait, dan sumber lain yang dapat menunjang penelitian.

### Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengertian *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2010).

Kecamatan Tenggarong Seberang memiliki 18 desa. Dalam hal ini peneliti mengambil 2 desa yang dianggap mewakili usahatani padi sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang yaitu Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya. Terdapat 2 Gapoktan di lokasi penelitian. Desa Bukit Pariaman memiliki 45 kelompok tani sedangkan Desa Buana Jaya memiliki 22 kelompok tani. Peneliti juga mewawancarai *stakeholders* yaitu 2 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), 2 orang staf Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), 2 pemilik penggilingan padi, dan 1 penangkar benih.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. Metode SWOT yaitu metode penyusunan strategi dengan mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal.

Identifikasi dilakukan kemudian dari seluruh faktor tersebut dipilih faktor yang berpengaruh yang disebut sebagai faktor strategis. Faktor strategis tersebut dibedakan atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang dapat dikendalikan oleh petani. Faktor eksternal adalah faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh petani.

2. Penentuan skor.

Setelah diklasifikasi faktor-faktor internal dan eksternal, kemudian disusun daftar pertanyaan. Nilai skor berkisar antara 1 dan 4, dari penilaian terendah sampai tertinggi, kemudian ditentukan nilai rata-rata.

3. Penentuan bobot.

Setelah didapatkan skor dari masing-masing faktor-faktor selanjutnya menentukan bobot. Caranya dengan membagi antara jumlah skor per faktor dengan jumlah keseluruhan faktor.

4. Penentuan skor per faktor.

Setelah diketahui nilai rata-rata geometris, kemudian nilai rata-rata tersebut dinormalisasikan untuk mendapatkan nilai dari masing-masing faktor strategis.

5. Penyusunan hasil perhitungan skor dan bobot.

Setelah mendapatkan hasil skor terbobot dan prioritas, kemudian melakukan penyusunan hasil perhitungan skor dan bobot dari masing-masing faktor internal dan eksternal.

6. Penentuan posisi.

Pada matrik IFAS dan EFAS akan diketahui selisih faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan selisih faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang menunjukkan posisi dalam grafik.

7. Penyusunan strategi.

Matriks digunakan untuk menyusun strategi yang telah dirumuskan. Matrik ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi petani dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki petani (Tabel 1).

Tabel 1. Matriks SWOT.

	IFAS	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
EFAS		Tentukan faktor-faktor internal (kekuatan)	Tentukan faktor-faktor internal (kelemahan)
<i>Opportunities</i> (Peluang)		Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
<i>Threats</i> (Ancaman)		Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Usahatani Padi Sawah**

Kecamatan Tenggarong Seberang merupakan salah satu sentra produksi beras di Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya merupakan desa yang terletak di kecamatan tersebut yang masyarakatnya sebagian besar memperoleh penghasilan dari usahatani padi sawah. Varietas padi sawah yang digunakan merupakan varietas unggul seperti IR 64, Ciherang, Mekongga, dan lain-lain. Rata-rata luas lahan padi sawah di Kecamatan Tenggarong Seberang ± 2,1 ha dengan produksi rata-rata ± 7.685 kg mt<sup>-1</sup>, dalam satu tahun ada dua kali tanam.

Hasil usahatani padi sawah di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang sebagian besar dijual langsung ke tengkulak atau pedagang

pengumpul berupa gabah kering giling dan ada juga sebagian petani yang sudah memasarkan langsung ke konsumen dalam bentuk beras. Lokasi transaksi biasanya dilakukan di rumah petani, di gudang penyimpanan gabah, maupun lokasi yang telah ditentukan. Harga jual di tingkat petani untuk gabah kering giling sebesar Rp5.000,00 kg<sup>-1</sup> sampai Rp6.000,00 kg<sup>-1</sup> dan beras sebesar Rp10.000,00 kg<sup>-1</sup> sampai Rp11.000,00 kg<sup>-1</sup> (Tabel 2). Sistem penentuan harga jual antara petani dengan tengkulak atau pedagang pengumpul dilakukan secara tawar menawar melihat kualitas gabah yang dihasilkan dan transaksi dilakukan secara tunai. Harga jual ditentukan berdasarkan harga di pasaran dan tengkulak atau pedagang pengepul yang menetapkan harga gabah tersebut.

Tabel 2. Rata-rata biaya, produksi, harga, penerimaan, dan pendapatan pada usahatani padi sawah.

No.	Uraian	Rata-rata
1	Biaya (Rp ha <sup>-1</sup> )	9.000.000,00
2	Produksi (kg ha <sup>-1</sup> )	3.800,00
3	Harga (Rp kg <sup>-1</sup> )	5.000,00
4	Penerimaan (Rp ha <sup>-1</sup> )	19.000.000,00
5	Pendapatan (Rp ha <sup>-1</sup> )	10.000.000,00

Sumber: Data primer (diolah) (2020).

Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah di Desa Bukit Pariaman dan Buana Jaya adalah Rp10.000.000,00 ha<sup>-1</sup> atau Rp2.000.000,00 bulan<sup>-1</sup>. Besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani di wilayah penelitian dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Jika produksi dan harga jual semakin tinggi, maka penerimaan semakin tinggi. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian. Bila pendapatan bersih yang diterima petani dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Kutai Kartanegara yang berjumlah Rp2.900.000,00 pada tahun 2020, maka hal ini sangat jauh di bawah UMR. PPL dan BPP sesuai fungsinya berperan langsung dalam kemajuan pertanian baik dari sisi peningkatan produksi ataupun peningkatan pendapatan. Kunjungan PPL dilakukan langsung ke petani ataupun melalui pelatihan yang diadakan oleh BPP. Pada

lokasi penelitian banyak terdapat penggilingan padi, yang memiliki peran penting untuk meningkatkan nilai jual. Petani dapat menjual padi dalam bentuk beras sehingga pendapatan meningkat.

### Identifikasi Faktor Internal

Berdasarkan hasil identifikasi di lokasi penelitian, dapat diketahui informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang ada pada usahatani padi sawah dari sudut pandang petani padi sawah. Faktor internal disajikan pada Tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Faktor kekuatan.

No.	Faktor internal Kekuatan	Nilai rating			
		1	2	3	4
1	Kebutuhan air untuk sawah terpenuhi dari tadah hujan atau irigasi.				√
2	Satu tahun dua kali tanam.				√
3	Menggunakan peralatan modern dalam mengelola usahatani.				√
4	Mandiri dalam permodalan usahatani.				√
5	Produktivitas hasil usahatani sesuai harapan.				√

Sumber: Data primer (diolah) (2020).

Tabel 4. Faktor kelemahan.

No.	Faktor internal Kelemahan	Nilai rating			
		1	2	3	4
1	Usia petani sudah tua.		√		
2	Biaya tenaga kerja tinggi.		√		
3	Kelompok tani berperan dalam memajukan usahatani.			√	
4	Pendidikan petani masih rendah.		√		
5	Petani menjual gabah kering giling bukan beras.		√		

Sumber: Data primer (diolah) (2020).

### Identifikasi Faktor Eksternal

Berdasarkan identifikasi dari kondisi eksternal usahatani padi sawah di lokasi penelitian, dapat diketahui informasi tentang peluang dan ancaman yang ada pada

usahatani padi sawah. Faktor eksternal disajikan pada Tabel 5 dan 6.

**Matrik IFAS**

Setelah diketahui faktor-faktor internal peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian yang menjadi kekuatan dan kelemahan, maka selanjutnya dilakukan pemberian bobot dan rating terhadap masing-masing faktor. Pemberian bobot dan rating ini berfungsi untuk menyusun matriks. Nilai skor yang diperoleh dapat memberi gambaran tentang faktor strategis yang menjadi kekuatan dan kelemahan utama dalam peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian (Tabel 7).

Tabel 5. Faktor peluang.

No.	Faktor eksternal Peluang	Nilai rating			
		1	2	3	4
1	Pemasaran mudah.				√
2	Kebutuhan beras tinggi.				√
3	Pupuk dan benih padi berkualitas.				√
4	Ada penggilingan padi.				√
5	Petani memperoleh bantuan rutin dari pemerintah berupa non tunai.				√

Sumber: Data primer (diolah) (2020).

Tabel 6. Faktor ancaman.

No.	Faktor eksternal Ancaman	Nilai rating			
		1	2	3	4
1	Kekurangan tenaga kerja usahatani.		√		
2	Hama dan penyakit yang sukar diatasi.		√		
3	Harga jual ditentukan tengkulak.		√		
4	Menggunakan air sungai yang sudah tercemar limbah tambang.		√		
5	Daya saing produk.	√			

Sumber: Data primer (diolah) (2020).

Berdasarkan data pada matriks IFAS peningkatan pendapatan usahatani padi sawah satu tahun dua kali tanam memiliki skor 0,59. Sedangkan yang menjadi

kekuatan adalah menggunakan peralatan modern dan mandiri untuk permodalan usahatani dengan skor 0,53. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi kelemahan utama bagi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian adalah petani menjual gabah kering giling bukan beras dengan skor 0,04. Sementara yang menjadi kelemahan adalah fungsi kelompok tani dalam memajukan usahatani dengan skor 0,14. Total skor faktor internal adalah 2,21, diperoleh dari pengurangan total skor kekuatan dengan skor kelemahan. Artinya titik ordinat pada matriks posisi kekuatan dan kelemahan adalah 2,21.

Tabel 7. Matriks IFAS.

No.	Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan (S)</b>				
1	Kebutuhan air untuk sawah terpenuhi dari tadah hujan atau irigasi.	0,14	4	0,56
2	Satu tahun dua kali tanam.	0,15	4	0,59
3	Menggunakan peralatan modern dalam mengelola usahatani.	0,13	4	0,53
4	Mandiri dalam permodalan usahatani.	0,13	4	0,53
5	Produktivitas hasil usahatani sesuai harapan	0,14	4	0,57
<b>Jumlah</b>				2,75
<b>Kelemahan (W)</b>				
6	Usia petani sudah tua.	0,07	2	0,14
7	Biaya tenaga kerja tinggi.	0,04	1	0,04
8	Kelompok tani berperan dalam memajukan usahatani.	0,05	1	0,05
9	Pendidikan petani masih rendah.	0,09	2	0,18
10	Petani menjual gabah kering giling bukan beras.	0,07	2	0,14
<b>Jumlah</b>				0,54
<b>Total IFAS</b>				2,21

Sumber: Data primer (diolah) (2020).

### Matriks EFAS

Setelah diketahui faktor-faktor eksternal maka selanjutnya diberikan pemberian bobot dan *rating* terhadap masing-masing faktor. Pemberian bobot dan *rating* berfungsi untuk menyusun matriks. Nilai skor memberi gambaran tentang faktor yang menjadi peluang dan ancaman utama bagi peningkatan pendapatan usahatani padi sawah (Tabel 8).

Tabel 8. Matriks EFAS.

No.	Faktor-faktor eksternal	Bobot	Rating	Skor
Peluang (O)				
1	Pemasaran mudah.	0,14	4	0,56
2	Kebutuhan beras tinggi.	0,14	4	0,56
3	Pupuk dan benih padi berkualitas.	0,14	4	0,56
4	Ada penggilingan padi.	0,14	4	0,56
5	Petani memperoleh bantuan rutin dari pemerintah berupa non tunai.	0,13	4	0,52
Jumlah				2,81
Ancaman (T)				
6	Kekurangan tenaga kerja usahatani.	0,07	2	0,12
7	Hama dan penyakit yang sukar diatasi.	0,07	2	0,13
8	Harga jual ditentukan tengkulak.	0,07	2	0,14
9	Menggunakan air sungai yang sudah tercemar limbah tambang.	0,05	2	0,14
10	Daya saing produk.	0,04	1	0,05
Jumlah				0,58
Total EFAS				2,23

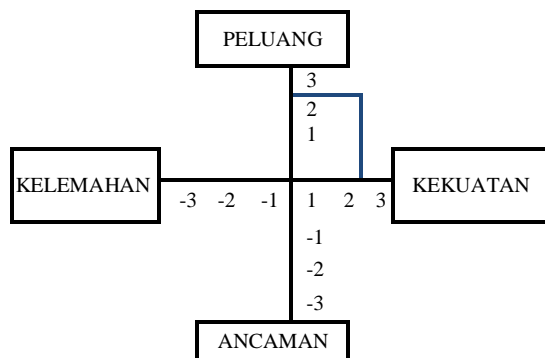
Sumber: Data primer (diolah) (2020).

Peluang untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah ada karena pemasaran yang mudah, kebutuhan beras tinggi, dan tersedianya penggilingan padi dengan skor 0,57. Sementara peluang petani memperoleh bantuan non tunai memiliki skor 0,54. Total skor faktor eksternal dalam meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi

penelitian adalah 2,23, diperoleh dari pengurangan total skor peluang dengan skor ancaman. Artinya titik ordinat pada matriks posisi peluang dan ancaman adalah 2,23.

### Penentuan Posisi

Total skor faktor internal pada usaha peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di daerah penelitian adalah 2,21 di mana kekuatan lebih besar daripada nilai kelemahan. Faktor eksternal bernilai 2,23 di mana peluang lebih besar daripada ancaman. Total skor dari matriks IFAS dan EFAS selanjutnya merupakan titik kordinat untuk menentukan posisi usahatani padi sawah pada Gambar 1.



Gambar 1. Posisi usahatani padi sawah.

Posisi usahatani padi sawah di lokasi penelitian berada pada kuadran I. Hal tersebut menunjukkan upaya peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian memiliki peluang tinggi. Peluang dan kekuatan tersebut harus dipadukan dan dimanfaatkan seoptimal mungkin. Menurut Rangkuti (2006), strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah strategi mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*growth oriented strategy*).

### Matriks SWOT

Setelah ditentukan posisi dalam gambar maka dilanjutkan dengan penentuan strategi untuk peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian (Tabel 9). Strategi yang digunakan dalam upaya peningkatan pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian adalah memanfaatkan ketersediaan air dan pemupukan optimal serta menggunakan bibit unggul dalam dua kali tanam. Hal ini

dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas. Hasil penelitian Tanjung (2018) menunjukkan untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah diperlukan optimalisasi penggunaan sarana produksi pertanian.

Strategi lainnya adalah memanfaatkan kelebihan modal untuk memasarkan hasil dalam bentuk beras untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi. Gapoktan Desa Bukit Pariaman Kecamatan Tenggarong Seberang sudah memasarkan hasil usahatani

padi sawah dalam bentuk beras dan terbukti memberikan nilai tambah yang positif. Kegiatan pengolahan yang dilakukan memberikan keuntungan lebih bagi petani daripada memasarkan gabah. Menurut Sari (2019), kegiatan pengolahan gabah kering panen menjadi beras pada tiga pabrik penggilingan padi yang ada di Kabupaten Pesawaran memberikan nilai tambah positif, artinya memberikan keuntungan bagi setiap pemilik pabrik.

Tabel 9. Matriks SWOT.

Faktor internal	<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weakness</i> (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan air untuk sawah terpenuhi daritadah hujan atau irigasi.</li> <li>2. Satu tahun dua kali tanam</li> <li>3. Menggunakan peralatan modern dalam mengelola usahatani.</li> <li>4. Mandiri dalam permodalan usahatani.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usia petani sudah tua.</li> <li>2. Biaya tenaga kerja tinggi.</li> <li>3. Kelompok tani berperan dalam memajukan usahatani.</li> <li>4. Pendidikan petani masih rendah.</li> <li>5. Petani menjual gabah kering giling bukan beras.</li> </ol>
Faktor eksternal	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threats</i> (Ancaman)
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemasaran mudah.</li> <li>2. Kebutuhan beras tinggi.</li> <li>3. Pupuk dan benih padi berkualitas.</li> <li>4. Ada penggilingan padi.</li> <li>5. Petani memperoleh bantuan rutin dari pemerintah berupa non tunai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kekurangan tenaga kerja usahatani.</li> <li>2. Hama dan penyakit yang sukar diatasi.</li> <li>3. Harga jual ditentukan tengkulak.</li> <li>4. Menggunakan air sungai yang sudah terkena limbah tambang.</li> <li>6. Daya saing produk.</li> </ol>
	<i>Strategi SO</i>	<i>Strategi ST</i>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan ketersediaan air dan pemupukan optimal serta menggunakan bibit unggul dalam dua kali tanam (S<sub>1</sub>, S<sub>5</sub>, O<sub>3</sub>, S<sub>2</sub>, S<sub>3</sub>).</li> <li>2. Memanfaatkan kelebihan modal untuk memasarkan hasil dalam bentuk beras untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi (S<sub>3</sub>, O<sub>5</sub>, O<sub>4</sub>, O<sub>1</sub>, O<sub>2</sub>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengoptimalkan modal usahatani untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja sehingga hasil usahatani sesuai harapan (S<sub>4</sub>, S<sub>2</sub>, T<sub>1</sub>, S<sub>5</sub>).</li> <li>2. Memanfaatkan peralatan modern untuk meningkatkan kualitas padi sehingga meningkatkan produksi serta daya saing (S<sub>3</sub>, S<sub>1</sub>, T<sub>5</sub>, T<sub>4</sub>, T<sub>2</sub>, T<sub>3</sub>).</li> </ol>
	<i>Strategi WO</i>	<i>Strategi WT</i>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketua poktan memanfaatkan bantuan rutin pemerintah dengan komitmen untuk aktif kelompok tani (W<sub>3</sub>, O<sub>5</sub>).</li> <li>2. Memanfaatkan jasa penggilingan padi agar petani memasarkan beras (W<sub>5</sub>, O<sub>4</sub>).</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengiatkan kembali kelompok tani serta mulai membuat agenda untuk memotivasi pemuda desa aktif di pertanian (T<sub>1</sub>, W<sub>2</sub>, W<sub>3</sub>, W<sub>1</sub>).</li> <li>2. Meningkatkan daya saing dengan memasarkan hasil dalam bentuk beras (W<sub>5</sub>, T<sub>5</sub>).</li> </ol>

Sumber: Data primer (diolah) (2020).

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Faktor-faktor yang menjadi kekuatan usahatani padi sawah adalah kebutuhan air untuk sawah terpenuhi dari tadah hujan atau irigasi, satu tahun dua kali

tanam dan panen, menggunakan peralatan modern dalam mengelola usahatani, mandiri dalam permodalan usahatani, dan produktivitas hasil usahatani sesuai harapannya.

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan adalah usia petani sudah tua, biaya tenaga kerja tinggi, kelompok tani berperan dalam memajukan usahatani, pendidikan

petani masih rendah, dan petani menjual gabah kering giling.

Faktor-faktor yang menjadi peluang adalah pemasaran mudah, kebutuhan beras tinggi, ketersediaan pupuk dan benih padi berkualitas, tersedianya penggilingan padi, dan petani sering memperoleh bantuan non tunai.

Faktor-faktor yang menjadi ancaman adalah kekurangan tenaga kerja usahatani hama dan penyakit yang sukar diatasi, harga padi ditentukan tengkulak, menggunakan air sungai yang sudah tercemar limbah tambang, dan daya saing produk.

2. Strategi yang dapat diterapkan di daerah penelitian untuk meningkatkan pendapatan usahatani padi sawah adalah strategi agresif antara lain dengan cara memanfaatkan ketersediaan air dan pemupukan optimal serta menggunakan bibit unggul dan memanfaatkan kelebihan modal untuk memasarkan hasil dalam bentuk beras untuk memenuhi kebutuhan beras yang tinggi.

#### **Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah disarankan agar terus memberikan bantuan kepada para petani secara merata berupa bantuan sarana produksi dan alsintan serta menggiatkan kembali kelompok tani. Perlu pembentukan kelompok tani dan pelatihan petani secara rutin serta pembuatan demplot agar pendapatan petani meningkat.

2. Kepada petani sebaiknya dapat mengoptimalkan penggunaan sumberdaya yang dimiliki agar produksi padi sawah dapat optimal serta memasarkan produk dalam bentuk beras bukan hanya dalam bentuk gabah kering giling saja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2018a. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2018. BPS Indonesia, Jakarta.
- BPS Indonesia. 2018b. Indikator Pertanian 2017. BPS Indonesia, Jakarta.
- BPS Kabupaten Kutai Kartanegara. 2019. Kabupaten Kutai Kartanegara dalam Angka 2018. BPS Kabupaten Kutai Kartanegara, Tenggarong.
- Rangkuti F. 2006. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Umum, Jakarta.
- Sari, E Mulia, Hasyim, A Ibrahim, Situmorang S. 2019. Analisis efisiensi pemasaran gabah dan nilai tambah beras di Kabupaten Pesawaran. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D. Bandung Alfabeta, Bandung.
- Tanjung, Firmansyah A. 2018. Strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah di Kabupaten Labuhan Batu. Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan.